



Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Komunikasi Terapeutik dengan Perilaku Caring pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

(Relationship Level of Knowledge about Therapeutic Communication with Caring Behavior in Ners Professional Students At Medistra Indonesia Health College in 2022)

Meida Putri¹, Hilda Meriyandah Agil², Puji Raharja Santosa³

^{1,2,3}STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received : 4 Maret 2022
Revised : 8 Maret 2022
Accepted : 2 April 2022

KEYWORD

Keywords :

Caring behavior, knowledge, therapeutic communication

Kata kunci :

Komunikasi terapeutik, pengetahuan, perilaku caring.

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Meida Putri
Address : Jl. Cut Mutia No.88A, Kota Bekasi
E-mail : meidap132@gmail.com
No. Tlp : 083877488417

DOI

ABSTRACT

Penelitian ini membahas komunikasi dalam keperawatan yang disebut komunikasi terapeutik. Fase komunikasi terapeutik ini akan terbentuk dengan sebuah perilaku, yaitu perilaku *caring*. Penerapan perilaku *caring* perlu didasari dengan pengetahuan komunikasi terapeutik tersebut. Namun kenyataannya mahasiswa keperawatan masih didapatkan memiliki pengetahuan komunikasi terapeutik dan perilaku *caring* yang kurang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *cross sectional* dan *purposive sampling*. Populasinya adalah mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022 berjumlah 131 mahasiswa. Dengan hasil penelitian didapatkan bahwa *p* sebesar 0,0000, sehingga kesimpulannya terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* pada mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022.

*This study discusses communication in nursing which is called therapeutic communication. This therapeutic communication phase will be formed with a behavior, namely caring behavior. The application of caring behavior needs to be based on this knowledge of therapeutic communication. However, in reality, nursing students are still found to have poor knowledge of therapeutic communication and caring behavior. The research method used is quantitative with cross sectional and purposive sampling. The population is nursing profession students at STIKes Medistra Indonesia in 2022 totaling 131 students. With the results of the study, it was found that *p* was 0.0000 so that the conclusion was that there was a relationship between the level of knowledge about therapeutic communication with caring behavior in nursing professional students at STIKes Medistra Indonesia in 2022.*



Pendahuluan

Keperawatan menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014, adalah kegiatan pemberian asuhan keperawatan oleh perawat kepada individu maupun kelompok (Kementerian Kesehatan RI 2022). Permasalahan yang umumnya sering terjadi pada perawat adalah kurangnya penerapan perilaku *caring* (Mahbobeh Abdolrahimi 2017).

Pentingnya perilaku *caring* dalam pemberian asuhan keperawatan akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Perawat merasa berprestasi ketika intervensi yang diberikan menghasilkan dampak positif pada kondisi kesehatan pasien serta dinilai baik jika memenuhi kompetensi optimal dengan menunjukkan perilaku *caring*, terhubung dengan merangkul jiwa pasien melalui perhatian otentik, *here and now*, dan mengedepankan makna pada *inner life* pasien (Arumsari, Emaliyawati, and Sriati 2016:109).

Secara global, sejak tahun 2005 khususnya negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Timur Tengah tercatat 85% perilaku *caring* perawatnya dinilai baik karena metode pembelajaran, fasilitas kesehatan yang mendukung, serta kapabilitas dan prosedur operasional yang dimiliki terstruktur secara optimal (WHO 2022). Didukung dengan penelitian (Robert Cristopher 2020) menemukan adanya korelasi positif terhadap perilaku *caring* perawat di *NYU Medical Center* dengan nilai $p = 0,22 < 0,05$.

Masalah citra perawat di Indonesia sendiri, mengenai perilaku *caring* masih belum terbangun dengan baik dimata sebagian besar masyarakatnya karena nilai-nilai profesionalisme perawat belum sepenuhnya diaplikasikan (Novita Setyowati 2018:176). Hal ini menjadi isu besar yang berkembang dimasyarakat luas terkait pelayanan perawat baik di rumah sakit berstatus pemerintah maupun swasta. Menurut beberapa penelitian, menunjukkan 85% angka keluhan pasien yang masih tinggi tentang perilaku perawat yang tidak ramah dan berkomunikasi kurang jelas karena faktor *caring* tersebut (Novita Setyowati, 2018, p. 176 ; Wardaningsih & Halawi, 2020, p. 333).

Faktor *caring* dipengaruhi oleh faktor individu seperti budaya kerja perawat dengan pasien, beban kerja yang tinggi, dan kemampuan dalam berkomunikasi antara perawat dengan pasien (Handayani and Armina 2017:8). Faktor kemampuan dalam berkomunikasi merupakan faktor yang utama karena komunikasi merupakan proses khusus dalam hubungan antar manusia. Setiap manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari proses interaksi yang didalamnya terdapat komunikasi. Dalam bidang kesehatan terutama bidang keperawatan, komunikasi dikatakan berhasil jika dilihat dari pelayanan yang diberikan terjalin baik (Novita Setyowati 2018:176).

Faktor pengetahuan menjadi faktor utama yang menghambat dalam menggunakan komunikasi terapeutik. Faktor ini merupakan hal yang mendasari perawat dalam mengaplikasikan komunikasi terapeutik karena mempengaruhi kualitas komunikasi yang efektif, apabila komunikasi tersebut tidak terjalin baik maka akan cenderung ke arah komunikasi sosial sehingga tidak memenuhi standar komunikasi terapeutik yang menghambat pasien dalam memperluas percakapan.

Tercatat oleh (Kementerian Kesehatan RI 2022) sekitar 460.267 perawat yang tidak menerapkan komunikasi terapeutik. Hal tersebut dipicu karena kesibukan perawat yang tinggi dalam melakukan tindakan medis dan farmakologis sehingga kurang memperhatikan hubungan terapeutiknya. Permasalahan mengenai komunikasi tersebut juga muncul di beberapa kota besar Indonesia seperti JABODETABEK, khususnya di Kota Bekasi yaitu Bekasi Timur dengan jumlah perawat 2.847 perawat *ners* dan 383 perawat non *ners* yang diantaranya memiliki pengetahuan kurang dalam hal tersebut serta dipicu dengan pendidikan keperawatan yang sistem pembelajarannya lebih memperdalam pada tindakan praktik keperawatan dibanding teori dan komunikasinya (Marjuki, 2022 ; Tri Agus Yuarsa, 2022, p. 1473).

International Association of Human Caring dan riset di Bekasi Timur, dianggap masih kurang karena faktor menurunnya rasa empati dalam *caring* dan kurang pengetahuan komunikasi dalam hubungan terapeutik perawat dengan pasien, karena keduanya saling berkaitan (Marjuki 2022). Menurut penelitian (Wijaya, Lisdiati, and Rokhani 2018:27), menemukan adanya korelasi positif antara komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* ($p = 0,014$). Kemudian, penelitian dari (Setia Wati 2017:61) adanya korelasi akurat antara komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* didapatkan p -value 0,00.

Tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* harus diterapkan juga oleh mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan sebagai generasi baru yang akan melanjutkan dalam bidang keperawatan, yang perlu adanya perbaikan untuk masa mendatang. Hal ini perlu disadari oleh mahasiswa keperawatan di institusinya. Salah satu institusi sekolah tinggi ilmu kesehatan di Indonesia adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Medistra Indonesia terutama pada mahasiswa profesi *ners*.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa profesi *ners* melalui wawancara didapatkan data bahwa mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia telah mendapatkan pembelajaran mengenai pengetahuan komunikasi terapeutik di semester I dan *caring* di semester III serta dipraktikkan dalam lini OSCA (ujian pembelajaran praktik) dan Praktik Klinik Keperawatan (PKK) di semester IV. Namun, sebagian pembentukan karakter ini dialihkan sementara dengan pembelajaran *daring* karena situasi COVID-19. Pemahaman komunikasi terapeutik dan perilaku *caring* belum terbentuk sempurna pada zona *daring* dan waktu yang singkat karena perilaku merupakan hasil interaksi dari pengetahuan yang seharusnya dibangun sejak dini dalam masa pendidikan.

Metode

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kampus STIKes Medistra Indonesia pada bulan Mei-Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan profesi *ners* angkatan IX yang dinyatakan aktif menempuh pendidikan profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022 sebanyak 105 mahasiswa yang mempunyai kriteria inklusi dan **eksklusi**.

Commented [1]: betulkan penulisan

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1) Bersedia menjadi responden; (2) Mahasiswa keperawatan profesi *ners* yang sudah mendapatkan mata kuliah Komunikasi Keperawatan di semester I, Konsep Dasar Keperawatan mengenai *Caring* di semester III untuk mendukung faktor pemahaman dalam penelitian ini; (3) Mahasiswa keperawatan profesi *ners* yang sudah melakukan Praktik Klinik Keperawatan (PKK) di semester V, VI, dan VIII untuk mendukung faktor pemahaman dalam penelitian ini; (4) Mahasiswa keperawatan profesi *ners* yang pernah mengalami pembelajaran *daring* selama 2 tahun. Sedangkan kriteria ekslusinya yaitu (1) Mahasiswa yang sedang dalam keadaan sakit fisik.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* (*sample non random*) dan *purposive sampling*. Setelah proses ini, maka akan dilakukan pengukuran data dengan tahap editing (*editing*), pengkodean data (*coding*), data (*processing*), dan pembersihan data (*cleaning*).

Adapun analisis datanya yaitu analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, distribusi frekuensi berdasarkan usia, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik, dan mengetahui distribusi frekuensi perilaku *caring* pada mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022 sedangkan analisis bivariatnya menggunakan *Uji Chi-Square* untuk melihat hubungan dari kedua variabel tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yang pertama dilihat dari analisa univariat dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik, dan mengetahui distribusi frekuensi perilaku *caring* pada mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi perilaku *caring* pada mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	11	12,1%
Perempuan	80	87,9%
Total	91	100%

Commented [2]: betulkan penulisan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Profesi *Ners* Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 91 responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 80 responden (87,9%) dan dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 responden (12,1%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Usia	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
22 Tahun	31	34,1%
23 Tahun	39	42,9%
24 Tahun	21	23,0%
Total	91	100%

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 91 responden terbanyak dengan usia 23 tahun yang berjumlah 39 responden (42,9%), usia 22 tahun berjumlah 31 responden (34,1%), dan dengan usia 24 tahun berjumlah 21 responden (23,0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Kurang Baik	30	33,0%
Baik	61	67,0%
Total	91	100%

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 91 responden dengan tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik terbanyak dalam kategori baik berjumlah 61 responden (67,0%) dan dengan kategori kurang baik berjumlah 30 responden (33,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Caring* pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Kurang Baik	33	36,3%
Baik	58	63,7%
Total	91	100%

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 91 responden yang melakukan perilaku *caring* terbanyak dalam kategori baik berjumlah 58 responden (63,7%) dan dengan kategori kurang baik berjumlah 33 responden (36,3%).

Selain itu, terdapat hasil analisa dengan menggunakan *uji chi square* bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* pada mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022.

Tabel 4.4 Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* pada mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik	Perilaku <i>Caring</i>						
	Baik		Kurang Baik		Total		<i>p</i>
	F	%	F	%	F	%	
Baik	38	41,7%	23	25,3%	61	67,0%	0,000
Kurang Baik	20	22,0%	10	11,0%	30	33,0%	
Total	58	63,7%	33	36,3%	91	100%	

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Commented [3]: betulkan semua penulisan

Berdasarkan hasil statistik, dapat diketahui bahwa dari 91 responden (100%) terdapat responden yang tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik berkategori baik dengan perilaku *caring* berkategori baik berjumlah 38 responden (41,7%), sedangkan, pada responden yang tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik berkategori baik dengan perilaku *caring* kurang baik berjumlah 23 responden (25,3%). Kemudian, terdapat responden yang tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik berkategori kurang baik dengan perilaku *caring* baik berjumlah 20 responden (22,0%), sedangkan responden yang tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik berkategori kurang baik dengan perilaku *caring* kurang baik berjumlah 10 responden (11,0%). Berdasarkan tempat peneliti, hasil analisa statistik dengan tingkat signifikansi 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh p (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa H_0 ditolak artinya. Hasil analisis tersebut menunjukkan besaran nilai *Odds Ratio* (ditunjukkan oleh nilai *Estimate*) sebesar 2,197 yang berarti terdapat perbandingan dan hubungan positif, artinya setiap bertambah 1 pengetahuan komunikasi terapeutik maka memiliki potensi 2 kali lipat dalam berperilaku *caring* yang baik.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang Komunikasi Terapeutik pada Mahasiswa Profesi Ners di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Hal ini sejalan juga dengan beberapa peneliti dengan persentase 65-70% pengetahuan komunikasi terapeutik baik dan paling sedikit kategori kurang baik 15-30% dari responden yang diteliti (Arda, 2019, p. 77 ; Etliawati, 2019, p. 108). Dari hasil persentase terungkap bahwa meningkatnya pengetahuan mengenai komunikasi terapeutik dipicu oleh beberapa hal seperti diberikannya sejak dini teori komunikasi terapeutik saat awal memasuki pendidikan keperawatan, sarana prasarana pembelajaran yang menunjang, adanya tuntutan dalam menerapkan komunikasi terapeutik di lahan praktik, tingginya tingkat *skill* perilaku *caring*, dan tingginya budaya membaca dalam memperluas wawasan terkait aspek komunikasi terapeutik (Arda, 2019, p. 77 ; Etliawati, 2019, p. 108). Poin tersebut sama dengan kondisi tempat penelitian, dimana mahasiswa keperawatan profesi Ners Di STIKes Medistra Indonesia, sudah mampu menerima informasi mengenai komunikasi terapeutik dengan baik yang telah diberikan sejak semester I dalam mata kuliah Komunikasi Keperawatan. Sehingga kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terlihat pada jawaban responden pada item-item pertanyaan yang menunjukkan bahwa responden memahami betul komunikasi terapeutik.

Adapun hasil penelitian yang tidak sejalan dengan pernyataan diatas, beberapa peneliti mengungkapkan bahwa masih ada tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik yang masih rendah dikalangan mahasiswa keperawatan S1 dengan presentasi 50-60% dibanding dengan pengetahuan yang tinggi sekitar 30-40%. Faktor yang memicu pengetahuan kurang dalam hal tersebut yaitu dari segi pendidikan keperawatan yang sistem pembelajarannya lebih memperdalam pada tindakan praktik keperawatan dibanding teori dan komunikasinya serta

Commented [4]: betulkan penulisan

rendahnya pengalaman praktik dengan lemahnya keinginan membaca (Marjuki, 2022 ; Tri Agus Yuarsa, 2022, p. 1473).

2. Perilaku *Caring* Pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Merujuk pada tujuan dari perilaku *caring* sendiri salah satunya yaitu meningkatkan rasa kepedulian pada pasien dalam mencapai tingkat kesembuhan yang diharapkan, sehingga penting melakukan penerapan perilaku *caring* yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa didapatkan mahasiswa keperawatan dalam berperilaku *caring* mempunyai sikap sebagian besar baik dengan persentase 90-99% dan kategori kurang baik dengan persentase 5-10% (Firmansyah et al., 2019, p. 36 ; Sri Rahayu, 2018, p. 81). Dari hasil persentase terungkap bahwa penerapan perilaku *caring* yang baik dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik, pengalaman praktik, tingkat pendidikan akademik, sarana prasarana pembelajaran yang memadai, dan tingkat kepedulian yang tinggi antar sesama (Firmansyah et al., 2019, p. 36 ; Sri Rahayu, 2018, p. 81). Poin tersebut sama dengan kondisi tempat penelitian, dimana mahasiswa keperawatan khususnya profesi Ners Di STIKes Medistra Indonesia mampu menerapkan perilaku *caring* dengan baik karena telah dipelajari tentang *caring* dalam mata kuliah Konsep Dasar Keperawatan (KDK) di semester III, dan didukung oleh Praktik Klinik Keperawatan (PKK) di semester V, VI, serta VIII. Oleh karena itu, responden selalu menerapkan perilaku *caring* saat ujian praktik laboratorium hingga ujian praktik pada pelayanan kesehatan. Pada penelitian ini dikaji dari aspek sikap dan tindakan saat melakukan perilaku *caring*.

Adapun hasil penelitian yang tidak sejalan dengan pernyataan diatas, beberapa peneliti mengungkapkan bahwa masih ada tingkat pengetahuan tentang perilaku *caring* yang masih kurang baik dikalangan mahasiswa keperawatan S1 dengan presentasi 50-60% dibanding dengan perilaku *caring* kategori baik sekitar 15-40%. Faktor yang memicu perilaku kurang dalam hal tersebut yaitu dari segi rendahnya rasa peduli yang berbeda-beda dan masih tingginya menggunakan pertanyaan tertutup saat berinteraksi dengan pasien (Novita Setyowati, 2018, p. 176 ; Wardaningsih & Halawi, 2020, p. 333).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik Dengan Perilaku *Caring* Pada Mahasiswa Profesi Ners Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan besaran nilai *Odds Ratio* (ditunjukkan oleh nilai *Estimate*) sebesar 2,197 yang berarti terdapat perbandingan dan hubungan positif, artinya setiap bertambah 1 pengetahuan komunikasi terapeutik maka memiliki potensi 2 kali lipat dalam berperilaku *caring* yang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain diperoleh nilai uji statistik Spearman Rank yang menunjukkan $p < \alpha = 0,05$ dan besar koefisien korelasi 0,446-0,710 yang berarti kekuatan hubungan erat (Setia Wati, 2017, p. 61 ; Wijaya et al., 2018, p. 27). Artinya terdapat pengaruh pengetahuan komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* pada mahasiswa dengan Odds Ratio (OR) sebesar 14% dimana responden dengan pengetahuan tinggi, 14 kali memiliki kemungkinan

kemampuan perilaku *caring* yang tinggi dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang. Hasil analisis tersebut sama dengan kondisi tempat penelitian, bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik akan melakukan penerapan perilaku *caring* dengan baik pula. Dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan sedikit responden dengan pengetahuan komunikasi terapeutik baik dengan perilaku *caring* yang kurang baik. Hal ini karena mengingat responden sudah mendapatkan pembelajaran mengenai komunikasi terapeutik sejak semester I, mengenai *caring* dalam mata kuliah Konsep Dasar Keperawatan (KDK) di semester III, dan didukung oleh Praktik Klinik Keperawatan (PKK) di semester V, VI, serta VIII yang kemudian diterapkan atau dilakukan selalu pada saat ujian praktik laboratorium di setiap semester perkuliaannya dan pada saat ujian praktik di pelayanan kesehatan.

Adapun penelitian yang tidak sejalan, dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh $p > \text{nilai } \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan S1 (Arumsari et al., 2016, p. 109 ; Kusmiran, 2015, p. 92). Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan responden pada dua variabel yang diteliti, kurangnya penerapan yang baik selama menjalani pendidikan, dan rendahnya kepercayaan diri dalam eksplorasi kemampuan (Arumsari et al., 2016, p. 109 ; Kusmiran, 2015, p. 92).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Komunikasi Terapeutik Dengan Perilaku *Caring* Pada Mahasiswa Profesi *Ners* Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2022” maka dapat disimpulkan bahwa distribusi karakteristik pada responden mahasiswa profesi *ners* berdasarkan jenis kelamin dari 91 responden, paling banyak dengan jenis kelamin perempuan (87,9%). Sedangkan, karakteristik pada responden mahasiswa profesi *ners* berdasarkan usia dari 91 responden, paling banyak dengan usia 23 tahun (42,9%).

Adapun distribusi tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik pada mahasiswa profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022, dari 91 responden paling banyak kategori baik (67,0%). Sedangkan, hasil distribusi perilaku *caring* yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022, dari 91 responden paling banyak kategori baik (63,7%).

Dari paparan di atas bahwa pernyataan penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dengan perilaku *caring* oleh mahasiswa keperawatan profesi *ners* di STIKes Medistra Indonesia tahun 2022 dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh p (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Dinda Piranti, Etika Emaliyawati, and Aat Sriati. (2016). "Hambatan Komunikasi Efektif Perawat Dengan Keluarga Pasien Dalam Perspektif Perawat." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 2(2):104–14. doi: 10.17509/jpki.v2i2.4745.
- Etliawati, Kris linggardini. (2019). "Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktek Klinik Keperawatan Dasar di Rumah Sakit." *Seminar Nasional* 107–12.
- Firmansyah, Cecep Solehudin, Richa Noprianty, and Indra Karana. (2019). "Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 4(1):33. doi: 10.22146/jkesvo.40957.
- Handayani, Dwi, and Armina. (2017). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim* 6(2):1–11.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). "Pusdatin Kementerian Kesehatan." Retrieved March 20, 2022 (<https://pusdatin.kemkes.go.id>).
- Kusmiran, Eny. (2015). *Soft Skills Caring Dalam Pelayanan Keperawatan*. Cetakan Pe. edited by Ari M@ftuhin. Jakarta: Trans Info Media.
- Mahbobeh Abdolrahimi. (2017). "Komunikasi Terapeutik Pada Mahasiswa Keperawatan : Analisis Konsep A. Walker And Avant." *Electron Physician* 9(8):4968–77. doi: 10.19082/4968.
- Marjuki, Akhmad. (20).. "Data Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bekasi Tahun 2022." *Dinas Kesehatan Kota Bekasi*. Retrieved March 20, 2022 (<https://opensatudata.bekasikab.go.id>).
- Maulana, Danar Lingga, and Nurul Iklima. (2018). "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Ruang Tenang Rs.Jiwa." *Jurnal Abdimas BSI* 1(3):561–66.
- Nahed Alquwez, Jonas Preposi Cruz, And Abdulrahman Albougami. 2021. "Self-Compassion Influences The Caring Behaviour And Compassion Competence Among Saudi Nursing Student : A Multi-University Study." *Nursing Open* 8(5):2732–42. doi: 10.1002/nop2.848.
- Novita Setyowati, Elfi Quyumi. (2018). "GAMBARAN SIKAP CARING YANG TELAH MENJALANI PRAKTIK KLINIK DI RUMAH SAKIT." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 6(2):176–81. doi: ISSN Cetak 2303-1433 ISSN Online: 2579-7301.
- Robert Cristopher. 2020. "Academic Caring Pedagogy, Presence, And Communitas In Nursing Education During The Covid-19 Pandemic." *Nursing Outlook* 68(6):822–29. doi: 10.1016/j.outlook.2020.08.006.
- Setia Wati, Ruthy Ngapiyem. 2017. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta." *STIKES Bethesda Yakkum* 1–14.
- Sri Rahayu, Sulistiawati. 2018. "Hubungan-Pengetahuan-Dan-Sikap-Dengan-Pe-1953Da02." *Faletehan Health Journal* 5(2):77–83. doi: ISSN 2088-673X | e-ISSN 2597-8667.
- Tri Agus Yuarsa, Jamalullail. 2022. "KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN DAN KELUARGA PASIEN COVID 19." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(1):1473–81.

Wardaningsih, Shanti, and Zikri Al Halawi. 2020. "Pembentukan Perilaku Caring Islami Pada Mahasiswa Keperawatan." *Konas 2019 Lampung* 4(1):330–40.

WHO. 2022. "Global Health Observatory." *WHO*. Retrieved March 19, 2022 (<https://who.int>).

Wijaya, Arif, Tia Lisdiati, and Siti Rokhani. 2018. "Hubungan Komunikasi Efektif Dengan Perilaku Caring Perawat Terhadap Pasien." *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang* 15(1):27–32.